

ISSN : 1410-4423

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL II
ILMU NUTRISI DAN MAKANAN TERNAK
15 - 16 JULI 1997

Penyunting :

Komang G. Wiryawan
Toto Toharmat
Nahrowi Ramli
Luki Abdullah



Kerjasama
FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
dengan
ASOSIASI ILMU NUTRISI DAN MAKANAN TERNAK
INDONESIA
(AINI)

1997

B13

Potensi ketersediaan hijauan pakan ternak di perkebunan kelapa sawit

Edi Soetrisno, Hidayat, Bieng Brata, Tris Akbarilah dan Desia Kaharuddin

Program Studi Produksi Ternak Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu

Pendahuluan

Perluasan lahan untuk pemukiman penduduk dan tanaman pangan dan industri semakin mempersempit lahan untuk produksi hijauan pakan ternak (HPT), sehingga perlu dicari potensi sumber daya alam alternatif sebagai penyedia HPT. Di Indonesia perkebunan kelapa sawit telah diusahakan dalam jumlah besar. Legume cover crop (LCC) sengaja ditanam di antara tanaman kelapa sawit guna perbaikan kesuburan tanahnya, namun potensinya sebagai sumber HPT ruminansia belum diteliti. Ternyata ternak ruminansia juga mempunyai potensi untuk diusahakan secara bersama-sama pada perkebunan kelapa sawit (Kehoe dan Chan, 1987).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ketersediaan rumput dan legum di antara tanaman kelapa sawit, mengetahui umur tanaman utama (kelapa sawit) terhadap produksi bahan kering HPT, mengetahui pengaruh umur /frekuensi pemotongan terhadap produksi bahan kering HPT, serta mengetahui komposisi botani dari hijauan yang tersedia.

Materi dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di areal perkebunan kelapa sawit milik PTPN XXIII, Desa Padang, Kelapo-Pringsewu, Kecamatan Talo Bengkulu Selatan, sejak Oktober 1994 sampai akhir Maret 1995. Pada 3 (tiga) kelompok umur tanaman kelapa sawit (2,4 dan 6) masing-masing dialokasikan secara acak 3 kelompok perlakuan (Frekuensi pemotongan 30, 45 dan 60 hari) dengan 5 kali ulangan per perlakuan. Rancangan percobaannya adalah rancangan acak kelompok lengkap (RAKL) pola faktorial dengan 2 faktor (umur tanaman kelapa sawit dan umur pemotongan hijauan). Pada awal penelitian, semua hijauan dipotong dengan menggunakan gunting rumput sebatas aerial (penyenggatan sedang). Kemudian, dilakukan pemotongan berikutnya sesuai perlakuan umur pemotongan pada setiap kelompok tanaman utama. Setiap blok dilakukan sampling (lemparan) meter bujur sangkar (100 x 100 cm) secara acak sebanyak 50 kali. Hijauan yang ada dipotong seperti saat awal percobaan, dipilah menurut jenis tanamannya, ditimbang dan sebagian digunakan untuk analisis bahan kering (di oven pada temperatur 70°C selama 24 jam), didinginkan lalu ditimbang. Sampel yang diperoleh dipilah menurut jenis tanamannya (*botanical composition*), ditimbang kemudian sebagian digunakan untuk analisis berat keringnya. Data dianalisis keragaman (Anova) dan dilanjutkan dengan uji LSD apabila terdapat perbedaan.

Hasil dan Pembahasan

Jenis leguminosa *Calopogonium mucunoides*, *Centrosema pubescens* dan *Pueraria javanica* dan jenis rumput *Axonopus compressus*, *Brachiaria mutica*, *Cynodon dactylon*, *Ileusin indica* dan *Panicum respen* dapat ditemukan di antara pertanaman kelapa sawit. Hasil ini

mempunyai kesamaan dengan jenis tumbuhan yang dilaporkan oleh Rahman *et al* (1985), Othman *et al.* (1985), Kehoe dan Chan (1987) dan Hidayat *et al* (1993, tidak dipublikasikan).

Hasil rerata ubinan hijauan kering pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa umur tanaman kelapa sawit berpengaruh sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap produksi hijauan kering jenis legum dan rumput dan berpengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap jenis tanaman lain. Produksi HPT di perkebunan kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh umur tanaman (Othman *et al.*, 1985; Rahman *et al.*, 1985; Liang *et al.*, 1989; Hidayat *et al.*, 1993). Sedangkan umur/frekuensi pemotongan tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap produksi hijauan kering jenis legum dan rumput namun berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap jenis tumbuhan lain.

Tabel 1. Hasil rerata ubinan (g/m^2) hijauan kering pada tanaman kelapa sawit yang berbeda umur.

Jenis Tumbuhan	Umur tanaman kelapa sawit			SE	Sign
	2	4	6		
Legum	262,69	284,57 ^a	79,88 ^b	26,02	**
Rumput	13,46 ^a	6,01 ^b	13,85 ^a	2,00	**
Tumbuhan lain	58,67	32,54	33,51	13,197	ns
Total Hijauan	335,02	323,13 ^a	127,24 ^b	240,43	**

Tabel 2. Hasil rerata ubinan (g/m^2) hijauan kering akibat pemotongan yang berbeda

Jenis tumbuhan	Frekuensi pemotongan			St	Sign
	30	45	60		
Legum	157,69	243,481	225,97	26,020	ns
Rumput	10,45	11,21	11,66 ^a	2,000	ns
Tumbuhan lain	16,53 ^a	27,69 ^a	80,71	13,197	*
Total hijauan	184,66	282,38 ^b	318,34	24,043	**

Kesimpulan

Areal perkebunan kelapa sawit mempunyai potensi yang sangat besar (20,1 ton hijauan kering/ha/tahun pada umur tanaman 2 tahun) sebagai penyedia hijauan pakan ternak ruminansia

Daftar Pustaka

- Hidayat, B. B, T. Akbarillah, Sutyono, K. Sukiyono dan Arnofwardin. 1993. Potensi tanaman rumput di antara tanaman karet sebagai pakan ternak di propinsi Bengkulu (Laporan Penelitian, Lembaga Penelitian UNIB).
- Kehoe, M. M. dan Chan, L. C. 1987. Buffalo Draught Power on Oil Palm Estates. The Incorporated and Society of Planters. Kuala Lumpur.
- Liang, J. B., A. M. Nasir, A. Ismaail and R. S. Abdullah. 1989. Management of Draught Animals in Malaysia Oil Palm Estates. In Hoffman, D., J. Nari and Pantheram (eds) Draught animal in rural development: Proceedings of an International Research Symposium, Cipanas, Indonesia 3-7 July 1989. ACIAR Proceedings No. 27. pp 242-245.
- Othman, A., H. I. M. Shukri, C. C. Wong, P. K. Eng dan C. P. Chen. 1985. Integrasi Lembu Daging di Ladang-Ladang Kelapa Sawit. Teknol. ternakan Jil. 1 Bil. 2. pp 105-109
- Rahman, M. Y. A. dan M. Y. M. Khusahry. 1985. Integrasi Kambing dan Biri-Biri Dengan Tanaman Utama Teknol. Ternakan Jil. 1 Bil. 2. pp 111-120.